

	ANALISIS MINAT GENERASI MUDA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG PERGURUAN TINGGI DI DESA RISA, BIMA
	<p style="text-align: center;">Mariani¹, Hermawansyah², Irma Indriani³</p> <p style="text-align: center;">maryani090323@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">^{1 2 3}STIT Sunan Giri Bima</p>
DOI	https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/946

History	ABSTRACT
<p><i>Received : 12-11-2024</i></p> <p><i>Review : 20-11-2024</i></p> <p><i>Accepted : 26-11-2024</i></p> <p><i>Publish : 29-12-2024</i></p>	<p>This research aims to analyze the limited interest of the generation to continue their education to tertiary level in Risa Village, Woha subdistrict. There are 2 main problems in this research; 1) How limited is the generation's interest in continuing their education to tertiary level? 2) What is the solution to overcome the limited interest of the generation to continue their education to tertiary level? This research uses a qualitative research method using a phenomenological approach. The research subjects were the head of Risa Village, RT head, parents, teenagers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out through several stages 1) data management. 2) Presentation of data. 3) Drawing conclusions. Judging from the research results, it shows that many teenagers are interested in continuing their education to college, but because there are several reasons why many teenagers are unable to continue their education to college. The limited interest of the generation in Risa Village is caused by a social culture that lacks education. Many graduates are unemployed and there are minimal job vacancies. Unhealthy relationships mean that many generations cannot continue their education to college.</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terbatasnya minat generasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Desa Risa kecamatan woha. Ada 2 pokok permasalahan dalam penelitian ini; 1) Bagaimana terbatasnya minat generasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. 2) Bagaimana solusi mengatasi terbatasnya minat generasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ialah kepala Desa Risa, ketua RT, orang tua, remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap 1) pengelolaan data. 2) Penyajian data. 3) Penarik kesimpulan. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi karena ada beberapa hal yang menyebabkan sehingga remaja yang tidak bisa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Keterbatasan minat generasi di Desa Risa diakibatkan oleh budaya sosial yang kurang akan pendidikan. Sarjana yang banyak menjadi pengangguran serta lowongan pekerjaan yang minim. Pergaulan yang tidak sehat sehingga banyak generasi yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.</p>
Kata Kunci	<i>Studi Lanjut, Generasi Muda, Perguruan Tinggi</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹ Setiap agama mengajarkan pentingnya pendidikan, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan nonformal.² Pendidikan formal diperoleh melalui institusi pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta, sementara pendidikan nonformal dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga, yang berperan sebagai sekolah pertama bagi anak. Pendidik memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yang sangat dibutuhkan sejak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi, bahkan lebih dari itu.³ Kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai bidang ilmu.⁶ Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta membangun daya saing individu dalam masyarakat.⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.⁸ Pendidikan juga berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, serta nilai-nilai sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.⁹ Pendidikan menjadi faktor esensial dalam kehidupan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.¹⁰ Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung akses pendidikan, termasuk program beasiswa bagi masyarakat kurang mampu

¹ Sari, Novita. Dkk, *Konstruksi Instrumen Pendidikan* (Makassar: CV. Ruang Tentor, 2025).

² Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam," *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (November 30, 2023): 01–28,

³ Nofianti, Rita., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2021).

⁴ Maya Selvia Selvia and Wahidah Fitriani, "Problematisasi Rendahnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (December 26, 2023): 267–81,

⁵ Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," n.d.

⁶ Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (July 7, 2024): 118–28,

⁷ Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital" 7 (2023).

⁸ Ayub Siregar and Dewi Irmawati Siregar, "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Sistem Informasi (JASISFO)* 2, no. 1 (2021),

⁹ Saihu Saihu, "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (December 29, 2019): 418–40,

¹⁰ Rizal Malik Pratama and Nuraeni Susilawati, "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Bagi Generasi Digital Native," n.d.

guna memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghambat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Hasil pendidikan berperan penting dalam membuka peluang kerja. Meskipun tidak semua profesi menuntut kualifikasi pendidikan formal, sebagian besar lapangan pekerjaan membutuhkan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan.¹² Namun, tantangan muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara bidang studi dan peluang kerja yang tersedia, sehingga menyebabkan lulusan perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Di Desa Risa, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi permasalahan yang signifikan. Desa ini didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, yang menjadi faktor utama dalam keputusan remaja untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, keterbatasan ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan juga turut memengaruhi rendahnya partisipasi generasi muda dalam pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, hanya sebagian kecil lulusan sekolah menengah atas di Desa Risa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mayoritas remaja memilih untuk bekerja di sektor pertanian atau buruh tani guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu, persepsi masyarakat yang menganggap bahwa lulusan perguruan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan turut memperkuat keputusan generasi muda untuk tidak melanjutkan pendidikan. Rendahnya minat melanjutkan pendidikan ini tentu menjadi tantangan bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di desa tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Risa serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di wilayah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat pendidikan generasi muda, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa manipulasi data atau informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Desa Risa, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sosial dan budaya yang memengaruhi keputusan remaja dalam melanjutkan pendidikan. Wawancara dilakukan dengan berbagai narasumber, termasuk kepala desa, ketua RT, orang tua, serta remaja yang telah menyelesaikan atau memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

¹¹ Febby Aulia Sari and Muhammad Yasin, "Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 02 (2024).

¹² Titik Pitriani Muslimin and Andi Anugrah Batari Fatimah, "Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0" 7, no. 1 (2024).

Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber yang relevan, seperti catatan desa, laporan pendidikan, dan kebijakan yang terkait dengan akses pendidikan tinggi. Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang diperoleh, memilih data yang relevan, serta mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 20 kepala keluarga (KK) yang tinggal di satu dusun di Desa Risa. Sampel penelitian dipilih secara purposif, dengan mengambil 10 KK dari RT 16 dan 10 KK dari RT 17. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan remaja dalam melanjutkan pendidikan.

Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya memahami realitas sosial yang dihadapi oleh generasi muda di Desa Risa dalam mengambil keputusan terkait pendidikan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan minat pendidikan di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Generasi Muda Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan menyatakan bahwa pendidikan dijadikan suatu hal yang tidak di haruskan karena masyarakat setempat memandang pendidikan sebagai alat ukur untuk membuka lowongan pekerjaan. Pendidikan sering dianggap sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan yang stabil dan berkualitas. Namun, perspektif ini perlu dilihat dengan cara yang lebih luas, di mana pendidikan bukan hanya sekadar alat untuk mengisi posisi kerja, melainkan juga sebagai proses menyeluruh dalam pengembangan diri. Pendidikan memberikan kepada individu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar mereka bisa memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya lebih mengutamakan pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan beradaptasi, yang semuanya sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang terus berubah.¹³

Pendidikan tidak hanya berfokus pada karir dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ketika pendidikan dianggap sebagai proses belajar yang berkelanjutan, orang-orang akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang, bukan sekadar memenuhi kualifikasi pekerjaan tertentu. Mereka akan lebih siap untuk mendalami berbagai bidang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat membuat hidup mereka lebih kaya, baik secara pribadi maupun profesional. Dengan cara ini, pendidikan dapat melahirkan individu yang lebih kreatif, inovatif, dan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar, maupun masyarakat pada umumnya, tidak hanya terbatas pada dunia kerja.

¹³ Zidan Fahman Arbi, "Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan" 02, no. 02 (2024).

Penting untuk diketahui bahwa lingkungan kerja terus berkembang, seiring dengan kemunculan teknologi baru dan perubahan tuntutan industri.¹⁴ Untuk alasan ini, pendidikan yang dapat disesuaikan dan bersifat fleksibel sangatlah penting. Pendidikan yang tidak sekadar menitikberatkan pada lowongan yang ada dapat membantu orang mengasah keterampilan yang sesuai dan berguna di berbagai bidang, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan individu, yang akan memberikan manfaat tidak hanya dalam segi karier, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.¹⁵

Dilihat dari hasil penelitian di atas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kenapa generasi di Desa Risa tepatnya RT 16 dan RT 17 banyak yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Pertama, Lowongan Pekerjaan. Remaja di sana banyak yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi karena pengaruh sosial pendidikan yang minim. Patokan lainnya juga dilihat dari sarjana yang hanya menjadi pengangguran dan kembali menjadi beban keluarga. Diakibatkan oleh lowongan pekerjaan yang sangat sempit bagi sarjana dan banyaknya lowongan pekerjaan sebagai petani dan buruh tani di kampung tersebut. Tetapi ketua RT di sana berusaha mengubah cara pandang remaja dan orang tuanya terkait dengan pendidikan tinggi.

Semua remaja yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan salah satu alasan mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dikarenakan oleh banyaknya sarjana yang hanya menjadi petani. Remaja di sana setelah lulus dari sekolah menengah pertama langsung memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani atau petani membantu orang tuanya masing-masing. menunjukkan bahwa angka pengangguran yang tinggi seringkali menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi keputusan keluarga dalam mendukung pendidikan tinggi. Keluarga yang menghadapi tekanan ekonomi mungkin lebih memilih agar remaja langsung masuk ke pasar kerja daripada melanjutkan pendidikan, mengingat beban biaya pendidikan dan risiko ketidakpastian pasar kerja.

Pernyataan di atas yang berkaitan dengan kondisi sosial yang rendah akan pendidikan dan sarjana yang menjadi pengangguran dialami oleh masyarakat di Desa Risa tepatnya RT 16 dan RT 17 sehingga minat remaja di sana kurang diakibatkan oleh hal-hal tersebut. Di dukung oleh pernyataan bahwa angka pengangguran yang tinggi dapat berpengaruh persepsi remaja terhadap nilai pendidikan tinggi. Ketika pasar kerja tidak mampu menyerap lulusan perguruan tinggi, remaja mungkin merasa bahwa melanjutkan pendidikan tinggi tidak memberikan jaminan kerja yang baik, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk melanjutkan studi.¹⁶

Keinginanya untuk lanjut ke Perguruan Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Pemikiran seperti ini telah diasumsi oleh remaja Desa Risa tepatnya di RT 16 dan 17 sehingga banyak yang redanya minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹⁴ Indriani, I., & Aminullah, A., "Teknologi Assistive Sebagai Media Pembelajaran Siswa Autisme Di Slb Dharma Wanita Pane Kota Bima," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15 (2) (2024): 78–87,

¹⁵ mardi Lestari And Amrazi Zakso, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu)," n.d.

¹⁶ Lestari and Zakso.

Kedua, Pergaulan. Memilih pergaulan ialah cara untuk menentukan bagaimana kehidupan selanjutnya, karena pergaulan bisa mempengaruhi sikap, perilaku, perkataan dan pola pikir.¹⁷ Dilihat dari hasil penelitian yang tertera pada halaman sebelumnya bahwa yang mempengaruhi rendahnya minat remaja di Desa Risa RT 16 dan RT 17 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diantaranya pergaulan. Pergaulan yang dilakukan remaja di sana lebih mengarah pada hal-hal yang tidak berbau pendidikan tapi lebih condong ke pergaulan yang berdampak negatif dan banyak mengadopsi bahasa kotor. Dari pergaulan tersebut banyak saling mengasumsikan bahwa kuliah hanya menghabiskan uang dan lulusannya nanti hanya pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan pekerjaan.

Pernyataan diatas terkait dengan pergaulan yang dapat mempengaruhi rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, didukung oleh pendapat John W. Santrock mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya ialah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.¹⁸ Remaja belajar tentang apa yang mereka lakukan baik, lebih baik, ataukah buruk. Pergaulan juga dapat mempengaruhi bagaimana keberlanjutan pendidikan ke perguruan tinggi, apakah akan baik atau tidak.

Solusi Mengatasi Terbatasnya Minat Generasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Dilihat dari beberapa problem yang dialami oleh remaja yang berada di Desa Risa, maka solusi yang diberikan oleh kepala desa dan peneliti, di antaranya sebagai berikut: 1) Pejabat Desa. Mendidik anak terlebih dahulu, anak mendapatkan pendidikan yang terbaik, baru mengarah pada bagaimana kelanjutan pendidikan untuk remaja yang ada pada kampung tersebut. selain dari pada itu mengarah juga pada pengertian orang tua remaja untuk menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. Mensosialisasikan terkait dengan pentingnya pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi bagi generasi di Desa Risa karena merekalah yang akan menentukan berkembangnya desa pada masa yang akan datang. 2) Masyarakat Setempat. Menyekolahkan anak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi itu sangat berpengaruh pada karakter serta kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak. Pandangan orang tua dikampung tersebut harus diubah. Dari contoh sarjana yang pengangguran itu jangan padang sebagai patokan melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi menjadi terhambat, jadikanlah itu sebagai contoh untuk semakin memperbaiki kualitas pendidikan pada anak. 3) Peneliti. Memberikan penjelasan kepada orang tua remaja di sana bahwa pendidikan sangat penting untuk dilakukan oleh anak-anaknya. Masalah lowongan pekerjaan tergantung dari kualiatas yang dihasilkan dari pendidikan tersebut sehingga dengan mudah mendapatkan lowongan pekerjaan. Serta generasi muda yang memiliki kreatifitas dan ide yang cemerlang untuk membuka usaha sehingga nanti bisa membuka lowongan pekerjaan bagi yang lain. Memberikan pencerahan pada remaja serta membuktikan dengan cara memperlihatkan hasil yang didapatkan oleh orang-orang yang berpendidikan.

Setiap perguruan tinggi sudah menyediakan berbagai macam beasiswa mulai dari beasiswa KIP Kuliah, prestasi, tahfiz, dan lain-lain maka dari beberapa *problem* yang dialami oleh remaja yang ada di Desa Risa RT 16 dan RT 17 bisa diatasi dengan adanya beasiswa tersebut. Tidak semua perguruan tinggi itu mahal jika ada keinginan untuk melanjutkan

¹⁷ Desti Ratih Hartanti, "Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)," *Journal Analytica Islamica* 12, no. 1 (June 2, 2023): 112,

¹⁸ Ruaida Abdul Majid et al., "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Sabee" 5, no. 1 (2024).

studi maka beberapa problem dan kekhawatiran bisa teratasi. Salah satu contoh perguruan tinggi yang bisa mengatasi generasi muda yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu kampus STIT Sunan Giri Bima. Selain itu bisa kuliah sambil bekerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat generasi muda di Desa Risa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keterbatasan ekonomi, persepsi masyarakat terhadap pendidikan, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Faktor ekonomi menjadi hambatan dominan karena banyak keluarga lebih mengutamakan bekerja di sektor pertanian daripada membiayai pendidikan tinggi. Selain itu, rendahnya kepercayaan terhadap prospek lulusan perguruan tinggi yang kerap kembali bekerja sebagai buruh tani turut memperlemah motivasi remaja. Lingkungan pergaulan yang tidak mendorong pentingnya pendidikan juga memperburuk kondisi tersebut.

Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan tinggi. Sosialisasi mengenai manfaat jangka panjang pendidikan, penyediaan beasiswa, serta program pendidikan berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi langkah strategis yang perlu ditempuh. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Risa dapat membangun paradigma baru bahwa pendidikan merupakan investasi penting bagi peningkatan kesejahteraan individu maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Zidan Fahman. "Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan" 02, no. 02 (2024).
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," n.d.
- Bustanul Arifin and Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (July 7, 2024): 118–28. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.
- Hartanti, Desti Ratih. "Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)." *Journal Analytica Islamica* 12, no. 1 (June 2, 2023): 112. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15747>.
- Indriani, I., & Aminullah, A. "Teknologi Assistive Sebagai Media Pembelajaran Siswa Autisme Di Slb Dharma Wanita Pane Kota Bima." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15 (2) (2024): 78–87. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i2.776>.
- Lestari, Mardi, and Amrazi Zakso. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu)," n.d.
- Majid, Ruaida Abdul, Zakaria A Jalil, Zulfadhli Rusli, and Fera Santika. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Sabee" 5, no. 1 (2024).
- Mildawati, Titi, and Tasmin Tangngareng. "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam." *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (November 30, 2023): 01–28. <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>.
- Muslimin, Titik Pitriani, and Andi Anugrah Batari Fatimah. "Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0" 7, no. 1 (2024).
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.

- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital" 7 (2023).
- Pratama, Rizal Malik, and Nuraeni Susilawati. "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Bagi Generasi Digital Native," n.d.
- Saihu, Saihu. "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (December 29, 2019): 418–40. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>.
- Sari, Febby Aulia, and Muhammad Yasin. "Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 02 (2024).
- Sari, Novita. dkk. *Konstruksi instrumen pendidikan*. Makassar: CV. Ruang Tentor, 2025.
- Selvia, Maya Selvia, and Wahidah Fitriani. "Problematika Rendahnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (December 26, 2023): 267–81. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8003>.
- Siregar, Ayub, and Dewi Irmawati Siregar. "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Sistem Informasi (JASISFO)* 2, no. 1 (2021).